

## **PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PENELITIAN DI SMP NIHAYATUL AMAL RAWAMERTA KARAWANG**

**Syahputri Widyastuti, Akil, Jaenal Abidin**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
*syahputrisyahputri44@gmail.com*

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan hal yang setiap orang akan mencicipinya, karena pada dasarnya seorang telah melakukan pendidikan ketika masih berada didalam rahim seorang ibu. Warga yang memiliki karakter yang baik dan kepribadian yang luhur akan menjadi aset bangsa. Dengan pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan akan membawa pengetahuan manusia untuk bisa memastikan keberadaannya dimasa yang tiba. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pihak lain karena dalam membentuk karakter seseorang harus dirubah terlebih dahulu polafikrnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis studi dokumentasi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

*Kata kunci: Karakter, Peserta didik, Pendidikan.*

### **Abstract**

Education is something that everyone will taste, because basically someone has done education while still in the womb of a mother. Citizens who have good character and noble personality will become the nation's assets. With education, humans will have knowledge, science will bring human knowledge to be able to ensure its existence in the future. A teacher has a very important role in shaping the character of students. Character formation is an effort that must be done by other parties because in forming a person's character his mindset must be changed first. In this study using qualitative methods with analysis of documentation studies. This research data collection using observation, interviews, and documentation

*Keywords: Character, Students, Education.*

## **PENDAHULUAN**

Manusia dilahirkan dengan dua potensi yang berbeda secara fundamental: mereka mungkin baik atau jahat. Tindakan atau pilihan yang dibuat orang menentukan apakah tindakan atau pilihan itu membawa aktualisasi kebaikan atau kejahatan. Itu semua bergantung pada seberapa banyak karakter seseorang dikembangkan sejak usia muda pada seberapa banyak dia menggunakan akal sehat mereka saat membuat penilaian. Jelas bahwa semua ini tidak dapat dipisahkan dari apa yang

sudah didapatkannya terkait pendidikan. (Helmawati: 2017: 1).

Pendidikan, dalam arti luas, mengacu pada proses mengubah mentalitas dan tindakan individu atau kelompok individu melalui penggunaan metode pembelajaran dan instruksi dalam upaya untuk menjadi orang dewasa yang lebih utuh. (Ma'shumah: 2001: 214). Selain itu, Saondi & Suherman menegaskan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membudayakan atau memanusiaikan manusia, dan itulah tujuan utama pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan

standar hidup di seluruh negara, dan merupakan komponen penting dari setiap strategi nasional yang berhasil. (Saondi & Suherman: 2015: 1). Melalui proses pendidikan yang merupakan upaya sadar untuk mewujudkan pembelajaran, peserta didik secara individu akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk mencapai keinginan yang harus dimiliki meliputi aspek spiritual, pengendalian diri dalam mengatur emosi, kepribadian yang baik, kecerdasan dan akhlak mulia yang dibutuhkan dalam diri sendiri ataupun orang lain. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Pendidikan bukan hanya tentang meningkatkan pengetahuan seseorang; juga harus mencakup unsur sikap dan perilaku, sehingga dapat membentuk generasi muda menjadi manusia yang berwawasan, bermoral, dan berakhlak mulia (Sani: 2016: 6). Seseorang dikatakan memiliki akhlak yang baik atau unggul jika berusaha melakukan yang terbaik untuk Allah, diri sendiri, orang lain, lingkungan bahkan sampai pada bangsa, dan negara pada umumnya. Mereka melakukan ini dengan memaksimalkan potensi (pengetahuan) mereka dan disertai dengan kesadaran, motivasi dan emosi. (Aqila & Sujak: 2011: 3).

Definisi kata "karakter" sangat mirip dengan arti ungkapan "akhlak" yang digunakan dalam hadits. Karena tujuannya sebagai pembawa perkembangan moral, ia senantiasa menunjukkan uswah hasanah, yang dapat diterjemahkan sebagai "teladan yang layak". Lebih khusus lagi, ia melakukan ini sebagai sarana untuk menginternalisasi cita-cita dan sebagai contoh moral yang sangat baik sehingga orang-orangnya dapat dengan mudah menirunya. (Mujib & Mudzakkir: 2006: 15).

Karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman pendidikannya. Saat ini, agama Islam sendiri merupakan salah satu ajaran yang memberikan informasi tentang bagaimana menjadikan manusia memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, penekanan pendidikan dalam rangka menanamkan akhlak mulia pada anak diwujudkan melalui pembiasaan, pengajaran pemahaman, dan penanaman kapasitas keagamaan yang sesuai (Helmawati: 2017: 2).

Penerapan syariat Islam tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga menuntut seorang guru untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik sebagai peserta didik, khususnya dalam hal mencetak dan mengembangkan potensi dirinya. moralitas. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada budi pekerti dapat menjadi substansial dan berdaya guna dalam menghasilkan peserta didik yang dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang unggul.

Berdasarkan perspektif yang telah dipaparkan sebelumnya, salah satu aspek pendidikan Islam yang sangat perlu ditingkatkan adalah pendidikan karakter. Jika seorang anak memiliki akhlak yang baik, maka anak tersebut akan memiliki anak yang bertakwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, dan menghormati hak-hak saudaranya sesama muslim. Hal ini akan menghasilkan generasi penerus yang memiliki karakter moral yang baik.

Berbasis pesantren adalah model pendidikan yang digunakan oleh SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. Hal ini sangat jelas terlihat dalam visi dan misinya, yang mensyaratkan sekolah yang membentuk kader pemimpin bangsa yang berkualitas dan

berkarakter yang berwawasan kebangsaan, berjuang dan berwatak nusantara yang dipadukan dengan pendidikan pesantren, serta memiliki kemampuan bersaing di tingkat nasional. Penjelasan di atas memperjelas bahwa telah ada inisiatif yang diambil oleh lembaga pendidikan untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam penawaran kursus mereka. Di sisi lain, budaya pesantren yang terbentuk di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang memiliki efek menguntungkan tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat proses pendidikan di pesantren, khususnya di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang yang memiliki kepribadian yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Hal ini dikarenakan proses pendidikan di pesantren bersifat unik. Tampaknya pesantren dan pesantren bekerja sama untuk memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan karakter, yang ditandai dengan intensitas pengajaran nilai yang kuat serta berbagai kegiatan pendukung lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian tertarik membuat penelitian tentang: "Pengembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang Boarding School Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang)."

Karakter, dalam pandangan Idi, terdiri dari banyak segi kepribadian seseorang yang bersama-sama berfungsi sebagai tanda kepribadian orang tersebut. (Idi: 2015: 124). Tingkah laku seseorang dapat memberikan wawasan tentang karakter mereka karena mencerminkan sifat-sifat yang telah mendarah daging dalam kepribadian mereka dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, karakter adalah sifat moral

dan mental yang terbentuk sebagai hasil interaksi variabel intrinsik (disebut juga alam) dan lingkungan (sosialisasi atau lingkungan). Sekalipun seseorang dilahirkan dengan potensi karakter yang unggul, potensi tersebut harus terus menerus dibentuk dan dikembangkan sepanjang hidupnya melalui proses sosialisasi dan pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dinyatakan Tingkah laku seseorang dapat memberikan wawasan tentang karakter mereka karena mencerminkan sifat-sifat yang mereka miliki secara bawaan. Sifat-sifat ini nyata dan memiliki akar yang dalam; mereka memiliki potensi untuk menjadi kekuatan pendorong dan penggerak, dan mereka juga yang membedakan mereka dari orang lain. Seseorang dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menginternalisasikan ide-ide dan nilai-nilai yang diinginkan masyarakat dan dijadikan sebagai sumber ketangguhan moral dalam diri individu.

Visi dan tujuan sekolah untuk pendidikan karakter harus menjadi landasan bagi perencanaan pengembangan karakter. Inilah nilai-nilai yang akan diarahkan melalui kinerja lembaga pendidikan. (Mushlih: 2018: 160). Segala upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter akan sia-sia jika tidak ada kesamaan visi. Setiap sekolah harus menciptakan visi pendidikan untuk memandu proyek, pengembangan program, dan pendidikan karakter.

Pengembangan kepribadian peserta didik tidak diragukan lagi memerlukan penggunaan strategi yang efisien, mudah beradaptasi, dan bermanfaat untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan diperoleh dengan cara yang tepat.

Pengembangan karakter adalah interaksi antara cita-cita perilaku yang dapat dilaksanakan secara bertahap dan

sikap atau emosi yang kuat untuk menerapkannya terhadap Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, negara, dan masyarakat internasional. Pengembangan karakter di sekolah merupakan penghubung progresif antara cita-cita perilaku. (Gunawan: 2012: 39).

### **Pelaksanaan Pengembangan Karakter**

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan segala rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan dan dilengkapi dengan segala kebutuhan, untuk menunjang keperluan dalam pelaksanaannya, dimana pelaksanaannya akan dimulai, dan bagaimana pelaksanaannya seharusnya terjadi.

Pembiasaan merupakan bagian penting dari pendidikan Islam bagi peserta didik karena hal itu mengarah pada tindakan di masa depan. Pembiasaan merupakan bagian penting dari pendidikan Islam. (Djamarah & Zain: 2002: 71-72). Teknik pembiasaan dibedakan dengan adanya suatu kegiatan yang berbentuk beberapa contoh mengerjakan tugas yang sama. Pengulangan ini dilakukan dengan sengaja beberapa kali untuk memperkuat hubungan antara stimulus dan reaksi, sehingga kecil kemungkinan keduanya akan dilupakan. Hal ini menghasilkan pembentukan pengetahuan siap atau kemampuan siap yang dapat digunakan setiap saat oleh individu yang terlibat. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan menjadi teknik yang sangat ampuh untuk menanamkan cita-cita moral ke dalam jiwa peserta didik. Hal ini karena peserta didik tumbuh terbiasa melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Ketika anak-anak semakin dekat untuk menjadi dewasa, nilai-nilai yang telah ditanamkan pada mereka pada akhirnya

akan mulai terlihat dalam kehidupan mereka. (Arief: 2002: 110).

Upaya yang dilakukan guru untuk memulai pembelajaran di mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan agar peserta didik mampu mempraktekan apa yang terkandung dalam nilai-nilai karakter. Untuk melakukan ini, sekolah memilih dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam keseluruhan proses pendidikan, perilaku guru harus menjadi contoh dalam menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. Dalam bidang pendidikan keteladanan adalah suatu strategi atau teknik yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dan terbukti paling efektif dalam mempersiapkan, membentuk, dan mengembangkan potensi anak didik. Memberikan contoh bagaimana melakukan tugas hanyalah salah satu aspek keteladanan; Istilah ini juga merujuk pada berbagai hal lain yang dapat ditiru, seperti perilaku positif, yang merupakan contoh dari jenis perilaku yang patut diteladani.

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang berjenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengamati situasi, kondisi, atau hal-hal lain yang telah diangkat, dan hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang berupa bentuk kata-kata tentang apa yang di amati peneliti. Misalnya, tindakan, persepsi, dan perilaku dalam konteks alami dengan metode alami adalah semua contoh hal yang dapat dipelajari dengan menggunakan penelitian kualitatif. (Arikunto: 2002: 3).

Dalam penelitian ini, pengembangan karakter peserta didik di

SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang Pondok Pesantren Nihayatul Amal dideskripsikan dengan mengacu pada pendidikan agama Islam yang mereka terima di sana. Penelitian ini mengkaji tentang mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pengembangan karakter peserta didik di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang Pondok Pesantren Nihayatul Amal berbasis pendidikan agama Islam. Sekolah tersebut berada di Indonesia.

Sumber yang di ambil peneliti yaitu dibagi menjadi dua sumber, sumber data utama dan sumber data sekunder. Untuk memulai, sumber data utama adalah bahan atau referensi mendasar yang digunakan dalam proses melakukan penyelidikan untuk mengungkap dan mengevaluasi penelitian. Sumber informasi terpenting dalam penelitian kualitatif adalah tanggapan terhadap pertanyaan dan perilaku individu yang sedang diamati atau diwawancarai. (Moleong: 2017: 157). Saat melakukan penelitian di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang, sumber data terpenting adalah individu. Orang-orang tersebut antara lain Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan Guru PAI , dan peserta didik. Kedua, sumber data sekunder yang peroleh dari seperti buku, arsip, catatan-catatan pribadi, dan dokumen pemerintah. Jenis sumber ini disebut sumber informasi sekunder. (Moleong: 2017: 159). Analisis data yang diperoleh didukung dengan penggunaan data sekunder yang juga dibandingkan dengan sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi arsip dan dokumen, contohnya sejarah SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang Pondok Pesantren Nihayatul Amal, catatan dan agenda dalam yang dilakukan dalam pendidikan karakter, dan sumber referensi lainnya. Penelitian ini

dilakukan di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang Pondok Pesantren Nihayatul Amal.

Teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan karakter peserta didik di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang Pondok Pesantren Nihayatul Amal berbasis pendidikan agama Islam. Penelitian dilaksanakan di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang Pondok Pesantren Nihayatul Amal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya pengembangan karakter pada peserta didik melalui pendidikan agama islam di SMP nihayatul amal Rawamerta Karawang ialah dengan meliputi perencanaan, prealisasi, serta hasil yang diperoleh dari upaya tersebut.

### **A. Perencanaan Pengembangan Karakter di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang**

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam menuju tujuan. Dalam perencanaan terdapat suatu kebijakan yang melalui perumusan kebijakan yang akan diterapkan, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif. (Al-Hamdani: 2017: 69).

Langkah pertama dalam penyusunan rencana ialah dengan penyusunan kurikulum pendidikan. kurikulum yang terdapat di SMP Nihayatul Amal meliputi visi, misi serta tujuan sekolah. melalui perumusan kurikulum tersebut dikolaborasikan dengan muatan yang ada di pesantren sebagai bentuk pembentukan karakter di SMP Nihayatul Amal. Langkah yang kedua yaitu mensosialisasikan kurikulum yang telah diterapkan kepada guru, staf karyawan, dan peserta didik

melalui mata pelajaran yang diterapkan. Langkah ketiga ialah dengan membuat peraturan dan tata tertib sesuai dengan tujuan yang akan dituju oleh sekolah yaitu pembentukan karakter peserta didik.

Dengan adanya perencanaan yang diupayakan oleh sekolah merupakan sebuah pengembangan nilai-nilai karakter. Dalam penyusunan RPP dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dapat memberikan perubahan kepada peserta didik, dengan pembiasaan, teladan, serta pengamalan karakter. sebagai buktinya pada analisis hasil dokumentasi bahwasanya terlihat jelas pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik, melalui pengembangan nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, menghargasi, toleransi, rasa malu, dan bertanggung jawab.

Nilai yang terkandung didalam silabus dikembangkan melalui RPP dengan memasukkan nilai-nilai karakter sebagai tujuan pengembangan karakter di SMP Nihayatul Amal.

### **B. Pelaksanaan Pengembangan Karakter di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang**

Pelaksanaan merupakan eksekusi dan perealisasi dari hal yang sudah direncanakan sebagai upaya awal dalam meningkatkan karakter peserta didik. Pelaksanaan merupakan penerapan dari kebijakan agar dalam proses pengamalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, dan kebijakan tersebut sebagai kompas untuk kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter di SMP Nihayatul Amal sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan strategi, metode, media yang tepat dalam pembelajaran serta merumuskan kurikulum dengan mengandung nilai-nilai karakter sebagai tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik.
- 2) Mensosialisasikan perencanaan yang telah dirancang kepada guru sebagai eksekutor, staf karyawan sebagai pengelola administrasi sekolah, dan peserta didik sebagai objek dalam meningkatkan karakter peserta didik
- 3) Membuat peraturan dan tata tertib sekolah sebagai pembantu untuk meningkatkan karakter peserta didik, dengan upaya dalam pembiasaan, pengamalan dan keteladanan.

Pembiasaan adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam islam yang merupakan nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, maka aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik tersebut sesuai dengan peraturan yang ada di agama islam. (Djamarah & Zain: 2002: 71-72). Yang menjadi ciri khas metode dalam pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai karakter ialah dengan melakukan pengulangan agar menghasilkan kebiasaan yang dilakukan dengan baik sesuai dengan syariat islam. (Arief: 2002: 110).

Pengimplementasian dari pengembangan karakter pada peserta didik dengan cara pembiasaan di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang seperti dalam proses pembelajaran dengan memulai pembelajaran melalui membaca doa dalam memulai pembelajaran, membaca al-qur'an bersama-sama setiap hari jumat dilapangan sekolah, adanya program

sedekah indah dihari jumat, dan pelaksanaan solat duha disekolah.

SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang memiliki laporan hasil belajar peserta didik yang dilaporkan setiap satu bulan sekali kepada kepala sekolah, dan juga memiliki laporan terkait kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik. hal ini dapat dibuktikan melalui upaya sekolah SMP Nihayatul Amal adalah memberikan reward bagi peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik sebagai bentuk motivasi bagi peserta didik lainnya.

Sebagaimana pendapat dari gunawan, tujuan dari pendidikan karakter sekolah ialah dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan karakter serta menumbuhkan kepribadian yang baik pada dirinya. (Gunawan: 2012: 39).

### **C. Hasil Pengembangan Karakter di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang**

Menurut Fahlevi, pembentukan karakter diawali melalui pola pikir peserta didik, karena suatu hal yang membentuk diri seseorang itu didasari dari pola pikirnya. Karakter yang baik dan kepribadian seseorang tidak terjadi dan terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi melalui pembentukan yang dilakukan oleh guru agar dapat mengubah pola pikir nya dan membentuk kepribadian nya. (Fahlevi: 2016: 44).

Upaya yang dilakukan oleh guru di SMP Nihayatul Amal sudah cukup berhasil dalam meningkatkan dan membentuk karakter peserta didik, sesuai dengan visi dan misi dari sekolah SMP Nihayatul Amal. Penerapan kurikulum yang sesuai dengan tujuan yang akan dituju yaitu pembentukan karakter peserta didik. Tujuan dari pembentukan akhlak ini adalah agar

SMP Nihayatul Amal ini menciptakan output atau hasil lulusan yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

### **SIMPULAN**

Melalui penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif dengan menganalisis studi kasus, dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka melalui judul “Pengembangan Karakter Peserta Didik berbasis Pendidikan Agama Islam.” Dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh SMP Nihayatul Amal dalam membentuk karakter peserta didik, melalui penyusunan kurikulum, sosialisasi, dan pembentukan peraturan sekolah melalui musyawarah agar sesuai dengan visi misi sekolah.

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter peserta didik di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang sesuai dan efektif dengan apa yang direncanakan diawal, hal ini dikarenakan perencanaan yang disusun dengan baik dan sesuai, terlebih guru dalam mengkesekutornya memiliki silabus dan RPP sebagai acuan untuk melakukan pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan ini ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu melalui pembiasaan, pengamalan, dan teladan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk membangun karakter peserta didik.

Hasil dari pembentukan karakter di SMP Nihayatul Amal ini dapat dikatakan cukup berhasil hal ini dikarenakan Upaya yang dilakukan oleh guru di SMP Nihayatul Amal sudah cukup berhasil dalam meningkatkan dan membentuk karakter peserta didik, sesuai dengan visi dan misi dari sekolah SMP Nihayatul Amal. Dalam hal ini guru memiliki buku catatan kepribadian

setiap peserta didik sehingga hal tersebut sebagai bahan evaluasi yang harus dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik agar lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamdani, D. (2017). Konsep Dasar Pendidikan Bernuansa Islam. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Aqila, Z., & Sujak. (2011). Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yram Widya.
- Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahlevi, D. (2016). Paradigma: Awal dan Kesuksesan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. (2017). Pendidikan Karakter Sehari-Hari. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idi, A. (2015). Etika Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ma'shumah, L. A. (2001). Pendidikan Kesadaran Beragama pada Anak dalam Paradigma Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenda Media.
- Mushlih, A. (2018). Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi.
- Sani, H. R. (2016). Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saondi, O., & Suherman, A. (2015). Etika Profesi Keguruan. Bandung: PT Refika Aditama.